

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan inovatif. Pendidikan memiliki faktor yang bertujuan untuk menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di suatu Negara sehingga dapat mensukseskan pembangunan nasional. Jika sumber daya manusia di suatu Negara berkualitas rendah maka Negara tersebut tidak akan maju.

Dalam menciptakan serta meningkatkan sumber daya manusia salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab dalam penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat. Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan atau sebagai wiraswasta. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja muda yang terampil sesuai dengan keterampilannya dan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menyongsong era industrialisasi.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan *softskills* dan *hardskills* serta dapat

mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi pekerja yang kompeten sesuai dengan keterampilan serta keahlian di bidangnya. Demi mewujudkan tujuan tersebut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki visi yaitu mewujudkan lembaga diklat yang menghasilkan alumni yang mandiri, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki budi pekerti yang baik dalam menyongsong era otonomi daerah dan era global. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam menggunakan Kurikulum Merdeka dan memiliki 10 Jurusan yang salah satunya merupakan Tata Kecantikan.

Jurusan Tata Kecantikan memiliki mata pelajaran produktif salah satunya adalah mata pelajaran konsentrasi. Mata pelajaran konsentrasi memiliki 9 elemen yang bertujuan untuk mengenalkan spesifikasi dan karakteristik pengetahuan bidang kecantikan kulit dan rambut yang mengacu pada kebutuhan industri dan standar kompetensi, serta sesuai dengan perkembangan teknologi dunia kecantikan. Salah satu elemen yang ada di mata pelajaran konsentrasi ini adalah Penataan Sanggul Tradisional.

Sanggul tradisional atau sanggul daerah memiliki ciri dan bentuk yang berbeda di setiap daerah dan juga dapat membedakan status kedudukan seseorang melalui penataan sanggul yang digunakan dan dapat dibedakan melalui bentuk penataan serta hiasan sanggul yang digunakan. Sanggul tradisional dipengaruhi oleh faktor dari luar yang dibawa oleh pedagang yang datang ke Indonesia. Penataan sanggul tradisional saat ini di gunakan oleh masyarakat dalam upacara adat, pernikahan dan acara lainnya. Walaupun saat ini sanggul tradisional mengalami perkembangan, akan tetapi sanggul tradisional juga memiliki prinsip

yang berlaku seperti keseimbangan, keharmonisan, irama, bentuk dari sanggul, ornament/hiasan sanggul. Sanggul ini memiliki beberapa faktor yang dapat membedakan ciri suatu suku dan daerah contohnya seperti sanggul pusung tagel atau yang biasa disebut sanggul Bali Sanggul pusung tagel merupakan sanggul yang biasanya digunakan oleh wanita telah menikah, sanggul ini memberikan kesan kedewasaan dan kematangan jiwa. (Putri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Jumat, 31 Maret 2023 dengan guru mata pelajaran konsentrasi jurusan tata kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, menyatakan bahwa siswa masih belum terampil dalam melakukan praktik penataan sanggul pusung tagel. Yang menjadi kendala dalam melakukan praktik sanggul pusung tagel masih belum sesuai dengan desain yang sudah ditentukan seperti : 1) Dalam melakukan parting rambut belum rapi, seharusnya pembagian rambut ditentukan mulai bagian belakang telinga ke arah ubun-ubun. 2) Posisi ikatan rambut bagian belakang kurang tepat, seharusnya rambut diikat pada bagian belakang dengan ukuran $\pm 10\text{cm}$ dari *hairline* bagian tengkuk. Kesalahan dalam memarting dan mengikat rambut akan berdampak pada bentuk sunggaran dan bentuk sanggul pusung tagel. 3) Siswa kurang terampil dalam menyasak rambut, sebaiknya dalam meyasakan rambut hasil sasakan harus padat dan bervolume. 4) Siswa kurang terampil dalam membentuk sunggaran (*ngkung-ngkungan*), sunggaran memiliki bentuk hampir setengah lingkaran dengan tinggi $\pm 3\text{cm}$ dan lebar kiri dan kanan $\pm 4\text{cm}$ dari daun telinga sehingga hasil sunggaran seimbang diantara kiri dan kanan, siswa kesulitan dalam membentuk cemara. 5) Siswa kurang terampil dalam membentuk batun pusungan dan tagelan (pusung

tagel, bantuan pusungan membentuk melingkar dan tagelan menjuntai ke arah bahu namun tidak menyentuh bahu, 6)Siswa kurang terampil dalam memasang/meletakkan ornament yang tepat sesuai dengan desain.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil praktik penataan sanggul pusung tagel masih kurang tepat dikarenakan parting rambut yang belum rapi, posisi ikatan rambut yang kurang tepat, siswa kurang terampil dalam menyasak rambut, siswa kurang terampil dalam membentuk sunggaran, dan siswa kurang terampil dalam memasang ornament sesuai dengan desain. Maka dari itu, permasalahan tesebut perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hasil praktik dengan judul **“Analisis Hasil Praktik Penataan Sanggul Pusung Tagel Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang terampil dalam melaksanakan parting rambut.
2. Siswa kurang terampil dalam menentukan ikatan rambut bagian belakang.
3. Siswa kurang terampil dalam menyasak rambut sehingga menyebabkan hasil sasakan yang kurang padat.
4. Siswa kurang terampil dalam membentuk sunggaran (ngkung-ngkungan) yang seimbang diantara kiri dan kanan.
5. Siswa kesulitan dalam membentuk batun pusungan dan tagelan (pusung tagel).

6. Siswa kurang terampil dalam peletakan ornament yang tepat sesuai dengan letak ornament sanggul pusung tagel.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah diatas, serta mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Hasil praktik penataan sanggul tradisional pusung tagel siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil praktik penataan sanggul pusung tagel pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan pentingnya suatu tujuan penelitian yang akan dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil praktik penataan sanggul pusung tagel pada siswa XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah Pendidikan Tata Kecantikan khususnya dalam penataan sanggul tradisional.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penataan sanggul tradisional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat menambah pengetahuan dan saumbangan pikiran tentang penataan sanggul tradisional.
- b. Bagi pihak sekolah, peneltian ini dapat menjadi bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM, khususnya guru bidang studi tata kecantikan dalam bidang penataan sanggul tradisional.
- c. Bagi universitas, memberikan informasi tentang pengetahuan dalam praktek penataan sanggul tradisional pada mahasiswa PKK Fakultas Teknik khususnya Program Studi Tata Rias.